

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi riset yang digunakan dalam studi ini sejalan pada prinsip-prinsip riset kuantitatif deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Hardani (2023). Pendekatan ini memerlukan pemeriksaan sistematis terhadap pokok bahasan lewat pengumpulan serta analisis data numerik yang ketat. Tujuan utama dari riset kuantitatif deskriptif ialah untuk menyajikan potret statistik yang komprehensif dari populasi target atau sampel.

3.2 Sifat Penelitian

Studi ini mengambil bentuk sifat penelitian replikasi, yang melibatkan pengulangan yang cermat dari investigasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan utama dari replikasi ini adalah untuk menguatkan atau menyanggah temuan penelitian asli, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas hasil awal. Studi replikasi sangat penting dalam ranah ilmiah, karena berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas penemuan sebelumnya dan mengungkap penerapannya di berbagai konteks dan populasi (Hardani, 2023).

Pentingnya studi replikasi dalam dunia ilmiah tidak dapat dilebih-lebihkan, karena studi ini berfungsi sebagai landasan validasi pengetahuan dan landasan untuk memajukan pemahaman kita. Melalui replikasi, para peneliti memulai pencarian untuk memperkuat atau menantang temuan-temuan penyelidikan sebelumnya, sehingga memperkuat kredibilitas dan keandalan penemuan ilmiah. Proses validasi ini sangat penting dalam mengejar ketelitian ilmiah dan menghindari kesimpulan yang salah. Selain itu, studi replikasi mengungkap

keterbatasan, kekurangan, atau nuansa yang mungkin luput dari investigasi asli, sehingga memperkaya pemahaman kita tentang pokok bahasan..

3.3 Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memiliki peran penting dalam membentuk konteks, ruang lingkup, dan hasil dari upaya investigasi. Dalam hal ini, kota Batam menjadi lokasi yang dipilih untuk penelitian ini. Batam, sebuah pusat kota yang sedang berkembang dan terletak di kepulauan Indonesia, menyajikan permadani unik dari dinamika budaya, ekonomi, dan sosial yang memungkinkan untuk dieksplorasi secara mendalam.

3.3.2 Periode Penelitian

Jadwal penelitian yang diuraikan untuk upaya ilmiah ini mencakup perjalanan yang sangat teliti dari awal ide penelitian hingga puncaknya dalam bentuk artikel jurnal yang diterbitkan. Jadwal dimulai dengan pendaftaran judul penelitian pada bulan Maret 2024, yang menandai dimulainya proyek secara resmi. Hal ini diikuti dengan fase :

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Aktivitas	Periode																	
		Mar-24		Apr-24				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penginputan Judul	■																	
2	Pendahuluan		■	■															
3	Tinjauan Pustaka			■	■	■													
4	Pengumpulan Kuesioner						■	■	■										
5	Penyebaran Kuesioner									■	■								
6	Pengolahan Data											■	■	■	■				
7	Pengumpulan															■	■		

Sumber : Peneliti, 2024

3. 4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3. 4. 1 Populasi Penelitian

Dalam konteks studi ini, populasi yang diteliti mencakup konsumen yang menunjukkan ketertarikan terhadap coklat Cadbury di dalam batas-batas geografis kota Batam. Namun, karena tidak adanya data yang komprehensif mengenai jumlah pasti penggemar coklat Cadbury di kota ini, penentuan jumlah populasi yang tepat menjadi suatu hal yang menantang. Untuk mengatasi kendala ini dan memastikan kelayakan penelitian, peneliti dengan hati-hati memilih untuk mendefinisikan responden sebagai individu yang telah melakukan minimal dua kali pembelian coklat Cadbury dan berusia 17 tahun atau lebih.

3. 4. 2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Pemilihan sampel ialah aspek krusial saat riset, yang memiliki kekuatan untuk mendukung atau merusak validitas dan reliabilitas temuan. Dengan tidak

adanya ukuran populasi yang pasti, jalan yang paling bijaksana adalah dengan menggunakan rumus Jacob Cohen sebagai pedoman untuk menentukan ukuran sampel yang tepat. Rumus ini, yang merupakan pendukung utama dalam metodologi penelitian, memberikan kompas statistik yang menavigasi keseimbangan antara keterwakilan dan kepraktisan. Dengan menggunakan rumus ini, para peneliti dapat mengekstrapolasi wawasan yang bermakna dari sebagian populasi, dengan percaya diri menggeneralisasi penemuan mereka ke kelompok yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, rumus Jacob Cohen berfungsi sebagai penentu untuk memastikan ukuran sampel yang mencapai keselarasan antara ketelitian statistik dan kelayakan.

$$N = \frac{L}{F^2} + \mu + 1$$

Rumus 3. 1 Rumus Jacob Cohen

N = ukuran sampel

F^2 = Effect size (0,1)

μ = banyaknya ubahan (5)

L = fungsi power (μ) diperoleh dari tabel t.s 1% (19,76)

Dengan merujuk pada formula tadi, sehingga:

$$N = \frac{L}{F^2} + \mu + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

N = 203,4 dibulatkan menjadi 204 responden

Nilai estimasi dan perhitungan tingkat kesalahan digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu 204. Seiring dengan bertambahnya jumlah saran dalam sampel, nilai proyeksi maksimum dan tingkat kesalahan akan menurun sesuai dengan rumus Jacob Cohen.

3. 4. 3 Teknik Sampling

Pemanfaatan pengumpulan sampel insidental timbul sebagai alternatif yang layak untuk pengambilan sampel probabilitas, selaras dengan temuan penyelidikan ini. Pengambilan sampel insidental melibatkan pemilihan partisipan penelitian secara acak dan sistematis, di mana data dikumpulkan dari individu-individu yang ditemui peneliti secara kebetulan selama penyelidikan mereka. Responden riset ini ialah pelanggan yang sudah melangsungkan pembelian coklat Cadbury minimum 2 kali serta berusia 17 tahun ke atas.

3. 5 Sumber Data

1. Data primer

Data primer, yang merupakan sumber kehidupan dari setiap upaya riset, memiliki peran penting dalam menggali wawasan dan membentuk kesimpulan. Sumber data primer adalah data asli tanpa melalui perantara (Indriantoro, 2017). Dalam konteks investigasi ini, sumber data utama berasal dari kuesioner yang dibuat dengan cermat, yang dirancang dengan baik untuk mendapatkan tanggapan yang menjelaskan variabel-variabel penelitian. Kuesioner ini, yang disebarluaskan melalui saluran digital Google Formulir, berubah menjadi saluran untuk menangkap perspektif, pengalaman, dan sentimen audiens target.

2. Data sekunder

Data sekunder, sebagai pelengkap data primer, berperan sebagai pelengkap yang berharga, memperkaya wawasan dan memberikan kedalaman kontekstual pada upaya penelitian. Bentuk data ini, yang sebelumnya dikumpulkan oleh entitas lain untuk tujuan yang berbeda, menemukan kehidupan baru di tangan peneliti, berfungsi sebagai titik referensi, sumber validasi, atau katalisator untuk pertanyaan baru (Indriantoro, 2017). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder memainkan peran ganda: data sekunder tidak hanya melengkapi data primer dengan menawarkan perspektif yang lebih luas dan konteks historis, tetapi juga siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mungkin berada di luar jangkauan pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer berasal dari kajian pustaka, data pemerintah, *database online*, dan media sosial. Buku-buku dan penelitian lain yang dikutip dalam tinjauan pustaka berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk investigasi ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) Kuesioner muncul sebagai instrumen yang tangguh dalam perangkat peneliti, menawarkan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik atau fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kuesioner berperan sebagai saluran, menyalurkan tanggapan dari peserta yang menjelaskan variabel yang sedang diteliti. Instrumen yang dibuat dengan cermat ini, yang disebarluaskan melalui dunia digital, menyajikan responden dengan serangkaian pernyataan atau pertanyaan, masing-masing disertai dengan skala Likert yang sesuai.

Tabel 3. 2 Bobot skala likert

No	Keterangan Jawaban	Nilai/Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Mengumpulkan dan menganalisis data menjadi lebih mudah dengan menggunakan metode ini. Mengetahui seberapa signifikan secara statistik korelasi yang diamati antara variabel akan mengikuti analisis data.

3. 7 Definisi Operasional Variabel

Para ilmuwan memilih variabel penelitian sesuai dengan sifat-sifat objek penelitian atau data dan temuan yang diperlukan untuk melengkapi variabel. Orang-orang yang membentuk kelompok yang diteliti disebut variabel, dan seperti halnya kelompok lain, ada karakteristik unik di antara mereka.

1. Variabel independen

Menurut (Sugiyono, 2019) Setiap perubahan dalam satu variabel dapat berpengaruh pada variabel lainnya, dan ini dikenal sebagai variabel independen. Citra merek, komunikasi pemasaran, dan inovasi adalah faktor independen yang diteliti di sini..

2. Variabel dependen

Dalam rangkaian penelitian yang kompleks, variabel yang mengalami transformasi sebagai respons terhadap pengaruh variabel independen mengasumsikan peran sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini,

loyalitas konsumen berdiri sebagai variabel dependen, yang berfungsi sebagai titik fokus penyelidikan.

Tabel 3. 3 Indikator variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Citra merek	Citra merek ialah kesan dan ide konsumen tentang sebuah merek diwakili oleh koneksi yang tertanam dalam ingatan mereka. (Supriyanto & Dahlan, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan suatu merek 2. Kekuatan terhadap merek 3. Keunggulan suatu merek 	<i>Likert</i>
2	Komunikasi pemasaran	Menurut Tjiptono dalam (Santosa & Luthfiyyah, 2020), komunikasi pemasaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan pemasaran strategis yang ditujukan untuk menyebarkan pengetahuan, mempengaruhi sikap, dan membujuk khalayak sasaran untuk menerima, membeli, dan setia pada penawaran perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Sikap 4. Hubungan yang makin baik 	<i>Likert</i>
3	Inovasi	Inovasi adalah cara berpikir yang membantu bisnis tumbuh dan berubah dengan cepat di pasar. (Sabaru et al., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur produk 2. Desain produk 3. Kualitas produk 	<i>Likert</i>

4	Loyalitas konsumen	Loyalitas pelanggan didefinisikan sebagai rasa keterikatan dan dukungan yang mendalam terhadap dedikasi produsen terhadap suatu produk, baik dalam bentuk produk atau layanan. (Haryadi & Syharuddin, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Repeat customer</i> 2. <i>Retention</i> 3. <i>Referral</i> 	<i>Likert</i>
---	--------------------	---	--	---------------

Sumber: (Haryadi & Syharuddin, 2023; Sabaru et al., 2022; Santosa & Luthfiyah, 2020; Supriyanto & Dahlan, 2024)

3.8 Metode Analisa Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), menyoroti data yang terkumpul, memberikan potret yang komprehensif tentang karakteristik dan pola-pola yang mendasarinya. Pendekatan analitis ini menggali ke dalam inti data, membedah dan mengorganisasikannya dengan cermat untuk mengungkap struktur, kecenderungan, dan nuansa yang melekat.

$$RS = n(m-1)/m$$

Rumus 3.2 Rumus Rentang

Rumus Rentang

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = rentang skala

Sebanyak 204 sampel diperiksa untuk memastikan rentang skala. Kisaran skor 5 poin tanggapan dengan perhitungan diberikan kepada para responden:

$$RS = \frac{204(5-1)}{5} = \frac{204(4)}{5} = \frac{816}{5} = 163,2$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada rentang skala 163,2 di antara kemungkinan-kemungkinan tersebut, yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut:

Tabel 3. 4 Rentang skala

No	Rentang skala	Keterangan
1	204 – 367,2	Sangat rendah
2	397,3 – 530,4	Rendah
3	530,5 – 693,6	Sedang
4	693,7 – 856,8	Tinggi
5	856,9 - 1020	Sangat tinggi

Sumber: Peneliti (2024)

3. 8. 2 Uji Kualitas Instrumen

3. 8. 1 Uji Validitas

Pencarian validitas ialah perihal yang amat berarti dalam dunia riset, yang berperan selaku landasan bagi kredibilitas dan keakuratan temuan. Pengujian validitas muncul sebagai penjaga yang waspada, dengan cermat memeriksa proses dan hasil penelitian untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud dalam penyelidikan. Dalam konteks penelitian berbasis kuesioner, pengujian validitas mempunyai kedudukan yang amat berarti, guna membenarkan kalau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara efektif menangkap dan mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud. Melalui penerapan analisis statistik, peneliti dapat memastikan validitas setiap pertanyaan atau indikator, menegaskan keselarasannya dengan konstruk yang mendasarinya (Santosa & Luthfiyyah, 2020).

3. 8. 2 Uji Reabilitas

Dalam konteks penelitian berbasis kuesioner, pengujian reliabilitas mengasumsikan peran yang sangat penting, memastikan bahwa instrumen membagikan hasil yang tidak berubah-ubah dari masa ke masa serta dalam konteks yang berbeda. Proses yang cermat ini melibatkan perhitungan koefisien reliabilitas, seperti Cronbach's alpha, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan instrumen yang lebih andal (Santosa & Luthfiyyah, 2020). Dalam ranah penelitian kuantitatif, koefisien Cronbach's alpha muncul sebagai metrik utama untuk menilai konsistensi internal dan keandalan instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau survei. Ambang batas 0,60 untuk Cronbach's alpha menandakan tingkat reliabilitas yang dapat diterima, yang menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen menyatu dan mengukur konstruk yang dimaksudkan secara konsisten.

3. 8. 3 Uji Asumsi Klasik

3. 8. 1 Uji Normalitas

Penilaian normalitas mengasumsikan peran penting dalam bidang analisis regresi, berfungsi sebagai kompas yang memandu interpretasi hasil dan penerapan teknik statistik yang sesuai. P-Plot (Probability Plot), seperti yang dijelaskan oleh (Liwang, 2022), muncul sebagai alat yang ampuh untuk mengungkap distribusi data dalam model regresi. Representasi grafis ini menawarkan kompas visual, yang memungkinkan peneliti untuk melihat apakah variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau menyimpang darinya. Interpretasi plot ini bergantung pada dua ambang batas kritis:

1. Nilai signifikansi di atas 0,5 menandakan distribusi normal, yang mengindikasikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari analisis regresi terpenuhi.
2. Sebaliknya, nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan penyimpangan dari normalitas, yang mengharuskan pertimbangan teknik statistik alternatif atau transformasi untuk mencapai normalitas.

3. 8. 2 Uji Multikolinearitas

Pengawasan yang cermat terhadap multikolinearitas menjadi sangat penting dalam bidang analisis regresi, yang berfungsi sebagai penjaga yang menjaga integritas temuan dan validitas interpretasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Liwang (2022), adanya interkorelasi yang tinggi di antara variabel independen dapat memperkenalkan bias ke dalam model regresi, merusak keandalan estimasi koefisien dan ketahanan analisis secara keseluruhan. Statistik Tolerance, yang merupakan kebalikan dari *Variance Inflation Factor (VIF)*, muncul sebagai metrik yang sangat penting dalam proses diagnostik ini. Nilai toleransi di bawah 0,1 menandakan adanya multikolinearitas, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar varians dalam satu variabel prediktor tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

3. 8. 3 Uji Heteroskedastisitas

Fenomena heteroskedastisitas, sebuah analisis regresi yang membutuhkan ketelitian yang ketat untuk menjaga akurasi dan keandalan temuan. Istilah statistik ini menggambarkan skenario di mana varians dari error term dalam model regresi berfluktuasi di seluruh spektrum variabel independen, yang menyebabkan estimasi

koefisien regresi dan kesalahan standar yang bias dan tidak efisien. Kehadiran heteroskedastisitas dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk outlier, kesalahan pengukuran, atau data yang hilang, dan hal ini merusak validitas kesimpulan statistik. Untuk mendiagnosis heteroskedastisitas, para peneliti menggunakan scatter plot, mengamati distribusi residual di seluruh rentang nilai yang diprediksi. Homoskedastisitas, yang mengindikasikan varians yang konsisten, termanifestasi sebagai penyebaran titik-titik secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu y. Sebaliknya, heteroskedastisitas menunjukkan dirinya melalui pola atau formasi yang dapat dilihat, menandakan perlunya tindakan perbaikan seperti transformasi data atau penggunaan teknik regresi alternatif.

3. 8. 4 Uji Pengaruh

3. 8. 4. 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda muncul sebagai alat statistik yang ampuh, yang memiliki kekuatan untuk mengurai hubungan yang kompleks antara variabel dependen dan banyak variabel independen. Teknik analisis ini melampaui batasan regresi linier sederhana, memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh kolektif dari berbagai faktor terhadap hasil yang diinginkan. Dengan mengamati interaksi antar variabel, metode ini memfasilitasi perumusan model prediktif, di mana nilai-nilai variabel independen berfungsi sebagai kompas untuk meramalkan variabel dependen (Sugiyono, 2019):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 3 Rumus regresi linear berganda

Rumus regresi linear berganda

Uraian:

Y = Besaran Variabel Loyalitas

a = Koefisien Konstanta

b = Nilai koefisien Regresi

X1 = Besaran variabel Citra Merek

X2 = Besaran variabel Komunikasi Pemasaran

X3 = Besaran variabel Inovasi

3. 8. 4. 2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi, yang ditandai dengan singkatan R-kuadrat (R^2), muncul sebagai metrik penting dalam bidang analisis regresi, menawarkan kompas kuantitatif yang menerangkan kekuatan korelasi diantara variabel independen maupun dependen. Ukuran statistik ini mengukur keseimbangan varians dalam variabel terikat yang bisa dipaparkan melalui pengaruh kolektif variabel independen dalam model regresi. Ketika nilai R-squared naik menuju puncak 1, ini menandakan representasi hubungan yang lebih kuat dan akurat, menandakan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki kekuatan penjelas yang substansial atas variabel dependen. Sebaliknya, nilai R-squared yang kecil, semakin mendekati nol, mengisyaratkan hubungan yang lemah, di mana variabel independen secara kolektif menjelaskan sebagian kecil dari varians dalam variabel dependen (Sugiyono, 2019).

3. 8. 5 Uji Hipotesis

3. 8. 5. 1 Uji T

Uji T Parsial mengasumsikan peran penting dalam menguraikan pengaruh individu dari variabel independen dalam ranah analisis regresi. Alat statistik ini berfungsi sebagai kompas yang memandu peneliti dalam melihat signifikansi kontribusi setiap variabel terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai kritis yang berasal dari tingkat signifikansi yang dipilih, biasanya ditetapkan pada 5%, peneliti dapat melihat ada atau tidaknya dampak yang berarti. Ketika nilai t yang dihitung melampaui nilai kritis yang ditabulasikan, dilambangkan sebagai t -tabel, hipotesis nol ditolak dan mendukung hipotesis alternatif, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.

3. 8. 5. 2 Uji F

Uji F, juga dikenal sebagai Analisis Varians (ANOVA), muncul sebagai alat statistik yang ampuh untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini melampaui batasan perbandingan berpasangan, menawarkan penilaian komprehensif terhadap signifikansi keseluruhan model regresi. Dengan menyandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai kritis yang berasal dari tingkat signifikansi yang dipilih, biasanya ditetapkan pada 5%, peneliti dapat melihat ada atau tidaknya dampak kolektif yang berarti. Ketika nilai F yang dihitung melampaui nilai kritis yang ditabulasikan, dilambangkan sebagai F -tabel, hipotesis nol ditolak dan mendukung hipotesis alternatif, yang menandakan bahwa ansambel variabel independen memberikan

pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai F yang kecil, yang berada di bawah ambang batas kritis, mengisyaratkan hubungan kolektif yang lemah, di mana variabel-variabel independen, secara bersama-sama, gagal menjelaskan sebagian besar varians dalam variabel dependen.